

Pentingnya Nilai- Nilai Pendidikan Pancasila untuk Membangun Generasi Bangsa yang Cerdas dan Beretika PKM Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang

¹⁾Turkamun, ²⁾ Sylvia Hasanah Thorik, ³⁾ Mohamad Anwar

^{1,2,3} Dosen Prodi Ilmu Hukum S-1 Universitas Pamulang

E-mail: dosen01580@unpam.ac.id; dosen02499@unpam.ac.id; dosen01581@unpam.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan, pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri dan berilmu. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk memberikan gambaran akan pentingnya membangun karakter sumber daya manusia yang cerdas dan beretika dengan mengembangkan aspek kemampuan sehingga dapat berfikir kritis serta mengembangkan kepribadian dengan mewujudkan nilai etika dalam bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai sistem etika di samping merupakan *way of life* bangsa Indonesia, juga merupakan struktur pemikiran yang disusun untuk memberikan tuntunan atau panduan kepada setiap warga negara Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku. Pancasila sebagai sistem etika, dimaksudkan untuk mengembangkan dimensi moralitas dalam diri setiap individu sehingga memiliki kemampuan menampilkan sikap spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peserta didik termasuk anggota masyarakat ilmiah-akademik yang memerlukan sistem etika yang orisinal dan komprehensif agar dapat mewarnai setiap keputusan yang diambilnya dalam profesi ilmiah. Sebab keputusan ilmiah yang diambil tanpa pertimbangan moralitas, dapat menjadi bumerang bagi dunia ilmiah itu sendiri sehingga menjadikan dunia ilmiah itu hampa nilai (*value free*). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Untuk Membangun Generasi Bangsa Yang Cerdas dan Beretika. Mitra PKM Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang

Kata kunci : nilai pendidikan Pancasila, generasi bangsa, cerdas dan beretika

Abstract

Education is a conscious and planned effort in the process of guidance, learning for individuals to develop and grow into independent and knowledgeable human beings. Pancasila Education aims to provide an overview of the importance of building the character of intelligent and ethical human resources by developing aspects of ability so that they can think critically and develop personality by realizing ethical values in behaving and acting according to the values of Pancasila. Pancasila as an ethical system, in addition to being the way of life of the Indonesian nation, is also a structure of thought that is designed to provide guidance or guidance to every Indonesian citizen in behaving and acting. Pancasila as an ethical system is intended to develop the dimension of morality in each individual so that they have the ability to display spiritual attitudes in social, national, and state life. Students are members of the scientific-academic community who need an original and comprehensive ethical system in order to color every decision they make in the scientific profession. Because scientific decisions taken without considering morality can backfire on the scientific world itself, making the scientific world empty of value (value-free). The Importance of Pancasila Education Values to Build a Smart and Ethical Generation of the Nation. Partner of PKM Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang

Keywords: Pancasila education values, generation of the nation, smart and ethical

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun.

A.A Anwar Prabu Mangkunegara .(2012).dalam *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mengatakan “Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata”.

Budimansyah, D.(2012). dalam *Dimensi-Dimensi Praktik Pendidikan Karakter*. Mengatakan “Pendidikan Pancasila bertujuan untuk memberikan gambaran akan pentingnya membangun karakter sumber daya manusia yang cerdas dan beretika dan melalui Pendidikan Pancasila dengan mengembangkan aspek kemampuan sehingga dapat berfikir kritis serta mengembangkan kepribadian dengan mewujudkan nilai-nilai karakter dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai sistem etika di samping merupakan *way of life* bangsa Indonesia, juga merupakan struktur pemikiran yang disusun untuk memberikan tuntunan atau panduan kepada setiap warga negara Indonesia dalam bersikap dan bertingkah laku.

Abdullah, dkk, (2015). *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Masyarakat*, mengatakan “Pancasila sebagai sistem etika, dimaksudkan untuk mengembangkan dimensi moralitas dalam diri setiap individu sehingga memiliki kemampuan menampilkan sikap spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara” Peserta didik termasuk anggota masyarakat ilmiah-akademik yang memerlukan sistem etika yang orisinal dan komprehensif agar dapat mewarnai setiap keputusan yang diambilnya dalam profesi ilmiah. Sebab keputusan ilmiah yang diambil tanpa pertimbangan moralitas, dapat menjadi bumerang bagi dunia ilmiah itu sendiri sehingga menjadikan dunia ilmiah itu hampa nilai (*value-free*). Tanggung jawab yang penting berupa sikap menjunjung tinggi moralitas dan menghormati hukum yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, diperlukan penguasaan pengetahuan tentang pengertian etika, aliran etika, dan pemahaman Pancasila sebagai sistem etika sehingga anak didik memiliki keterampilan memahami, menganalisis persoalan-persoalan yang terjadi di sekitar kita seperti bagaimana kita harus beradab terhadap guru, adab terhadap orang tua, serta dapat mengenali persoalan kenakalan remaja, bahkan persoalan korupsi dan dekadensi moral dalam kehidupan bangsa Indonesia. Tentang etika mesti di ajarkan sejak dini dari usia TK, TKA, SD, SMP, SMA

dan Perguruan Tinggi agar peserta didik senantiasa beradab berperilaku moral dengan baik dan tidak kehilangan arah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa di era teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat, banyak generasi muda yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila karena rendahnya kesadaran yang ada pada diri mereka, sehingga generasi muda perlu adanya Pendidikan Pancasila. Karena generasi muda diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang mampu menanamkan serta menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hal yang mendukung tercapainya harapan tersebut adalah dengan adanya Pendidikan Pancasila yang memberikan pengembangan serta pengetahuan untuk generasi muda supaya memiliki karakter yang unggul serta mempunyai akhlak yang baik. Selain itu dengan adanya Pendidikan Pancasila mampu menumbuhkan kesadaran pada pribadi generasi muda dalam berpegang teguh pada kebudayaan yang sesuai dengan kaidah Pancasila, sehingga generasi muda mampu membawa perubahan bagi bangsa Indonesia menuju kearah yang lebih baik. Membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter bukanlah perkara mudah, karena membentuk pola pikir kreatif dan maju yang selalu dibarengi dengan etika sangat sulit untuk dilaksanakan.

Permasalahan yang paling berat adalah peran Tenaga pengajar untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila secara khusus sesuai dengan etika umum disekolah. Upaya membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter dilakukan dengan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas, mengembangkan kapasitas individu menjadi warga negara yang baik (*good citizens*), yaitu individu yang sadar akan hak dan kewajibannya; dan mewujudkan perilaku beretika dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, guru selalu melakukan perbaikan perbaikan proses pembelajaran.

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya. Sehingga didalam kegiatan belajar ini dibutuhkan tenaga pendidik yang cerdas, beretika dan dapat memahami nilai-nilai Pancasila agar kegiatan belajar masyarakat dapat berjalan sesuai dengan tujuan Yayasan tersebut, tenaga pendidik yayasan harus memiliki jiwa Pancasila hal ini bertujuan agar program yayasan dapat tersusun dan terlaksana serta

memberikan manfaat yang sangat besar bagi keberhasilan kegiatan pembinaan dan belajar. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini.

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi selain Pendidikan dan Penelitian adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Diknas) dan berdasarkan pasal 24 Undang-Undang Diknas. Yang menyatakan bahwa “adanya otonomi oleh perguruan tinggi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai penyelenggara Perguruan Tinggi”, Penelitian Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang merupakan suatu lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan primer masyarakat dalam bidang pendidikan. Yayasan berfungsi sebagai institusi pemberdayaan masyarakat untuk membantu kelompok-kelompok masyarakat agar mereka memiliki posisi seimbang dengan kelompok masyarakat lainnya yang lebih mapan dalam kehidupan sosial maupun ekonominya.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak adalah isi dari Pasal 31 ayat (1) Undang – Undang Dasar 1945. Untuk itu Yayasan Yatim merasa perlu berperan aktif dalam menjalankan amanat Undang – undang diantaranya memberikan kesempatan anak yatim dan dhuafa untuk memperoleh Pendidikan yang layak untuk masa depan mereka yang lebih baik. Program Pendidikan yang dilakukan oleh Yayasan Yatim diantaranya: [1] Dukung Yatim Berprestasi; [2] Santunan Anak Didik; [3] Sahabat Qur'ani.

Anak merupakan aset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Perlindungan terhadap anak-anak sudah diatur dalam Undang-Undang, yaitu UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA). Di dalam Undang-Undang tersebut telah diatur tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara untuk memberikan perlindungan pada anak. Perlindungan dimaksud, seperti termaktub dalam pasal 1 ayat 2 UU PA, “*Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi*”.

Anak-anak yatim dan dhuafa sebagai salah satu permasalahan sosial anak, membutuhkan orang-orang atau lembaga (panti atau yayasan) yang mapan sebagai tempat untuk berlindung

dan berkembang menjadi anak-anak yang di kemudian hari akan memimpin negara. Anak yatim dan dhuafa termasuk di dalam kelompok anak-anak yang masih bergantung pada orang yang lebih mapan (*Dependent Children*). Dalam hal ini, orang-orang atau lembaga panti atau yayasan yang telah mapan memegang peranan penting untuk membantu anak-anak yatim piatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk itulah, maka diperlukan pihak-pihak yang peduli untuk memberikan pelayanan sosial anak dan fokus terhadap kepentingan anak-anak, khususnya anak-anak yatim dan dhuafa. Hal ini bersinggungan dengan Undang-Undang, yaitu UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA) pasal 1 ayat 10 UU PA yang isinya adalah, “*Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar*”.

Dan berdasarkan hasil survey yang sudah kami lakukan melalui audiensi dengan pengurus Yayasan Yatim, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami akan melakukan edukasi dan penyuluhan tentang “Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Untuk Membangun Generasi Bangsa Yang Cerdas dan Beretika PKM Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang ”



Gambar 1. Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang

Analisis Situasi Permasalahan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh Civitas Akademika sebagai perwujudan serta kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan

kesejahteraan dan keterampilan anggota masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh Dosen Universitas Pamulang yang merupakan bagian kegiatan dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat, diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Harapan tersebut merupakan tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini. Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi selain Pendidikan dan Penelitian adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan pengurus ditemukan beberapa masalah, sebagai berikut: Permasalahan yang dihadapi Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang secara umum sebagai berikut: [1] Kurangnya penerapan Pendidikan Pancasila untuk membangun generasi bangsa yang cerdas dan beretika bagi tenaga pengajar dan peserta didik; [2] Kurangnya tenaga pendidik yang mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Pancasila di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebagai berikut: Memberikan pembelajaran, mengembangkan dan penerapan tentang Nilai-nilai Pendidikan Pancasila Menggali potensi kecerdasan-kecerdasan bagi masing-masing anak asuh. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak setelah mendapatkan Pendidikan tentang nilai, etika Pancasila dalam kegiatan belajar sehari-hari serta memberikan pemahaman tentang Etika Pendidikan Pancasila, dan cara mengimplementasikannya kepada anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang,

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah. Ceramah adalah metodologi pembelajaran yang penyampaian informasi pembelajaran kepada khalayak sasaran yang bermanfaat untuk membiasakan memaksimalkan pendengarannya dalam mendapatkan suatu informasi. Metode ini sangat tepat digunakan untuk audiens yang memiliki kecerdasan yang bagus. Hal tersebut karena ketika audiens menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya. Dengan mendengarkan ceramah, peserta dilatih untuk fokus, memahami, dan mengolah informasi yang disampaikan secara auditif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, daya tangkap, serta keterampilan menyimak peserta. Selain itu, metode ceramah juga memungkinkan penyampaian informasi secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Dan metode lain dengan cara audiensi, dalam metode ini kita dapat berinteraksi, dengan mendengarkan informasi yang disampaikan, memberikan umpan balik, atau bertukar pendapat

terkait topik yang dibahas. Tujuan audensi adalah menjalin hubungan, berdiskusi, memperoleh informasi, hingga merencanakan kerjasama atau membuat keputusan. Mereka dapat memberikan tanggapan, bertanya, atau memberikan umpan balik terkait isi presentasi yang kami sampaikan, dan audiensi dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi pembicara atau tuan rumah acara untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai pandangan, kebutuhan, atau harapan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam yang beralamat di Jl. Raya H. Abdullah No. 30, Pakulonan Barat, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 hari yaitu dari tanggal 12 – 14 Mei 2025 Jumlah peserta yang hadir sebanyak 27 orang. Para peserta yang hadir diminta mengisi terlebih dahulu daftar hadir yang telah disediakan, kemudian tim pengabdian memberikan materi yang akan disampaikan kepada peserta.

Susunan acara pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disusun sesuai tabel 1. di bawah, sebagai berikut;

Tabel 1. Susunan Acara PKM

Hari Pertama (Senin, 12 Mei 2025)			
No.	Waktu	Kegiatan	PIC
1	09.00 - 09.10 WIB	Pembukaan	MC/Mahasiswa
2	09.10 - 10.00 WIB	Sambutan:	
		- Kaprodi	Dr.Hj,NurSa'adah S.H.,M.H.
		- Perwakilan Yayasan	H. Royani, S.E., M.Si.
3	10.00 - 10.10	Foto Bersama	Mahasiswa
4	10.00 - 11.00	Pemaparan Materi	Turkamun,S.H.,M.H.
5	11.00 - 11.20	Quiz	Mahasiswa
6	11.20 - 12.00	Pemaparan Materi	Sylvia Hasanah Thorik, S.H., M.H.
Hari Kedua (Selasa, 13 Mei 2025)			
1	09.00 - 10.00	Pemaparan Materi	Turkamun,S.H.,M.H
2	10.00 - 10.30	Ice Breaking	
3	10.30 - 11.30	Pemaparan Materi	Mohamad Anwar,S.H.,M.H
4	11.30 - 12.00	Diskusi	
Hari Ketiga (Rabu, 14 Mei 2025)			
1	10.00 - 10.30	Evaluasi & Diskusi	
2	10.30 - 11.00	Penutup	Kaprodi
4	11.00 - 11.30	Pemberian Cendera Mata	Kaprodi & Yayasan

Pada pelaksanaan kegiatan PKM, dipecahkan masalah- masalah yang dialami oleh mitra seperti: } Kurangnya penerapan Pendidikan Pancasila untuk membangun generasi bangsa yang cerdas dan beretika bagi tenaga pengajar dan peserta didik di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang Pemecahannya adalah Motivasi yang tinggi dari mitra sebagai peserta penyuluhan. Tumbuhnya rasa percaya diri dengan melakukan interaksi dengan tim pengabdi, *share knowledge*, maupun mengajukan pertanyaan.

Tahap pelaksanaan pembinaan terdiri dari pembinaan dalam pendidikan formal dan pembinaan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah setiap anak asuh wajib menyelesaikan pendidikan formal di sekolah. Anak asuh yang diterima pasti diberikan pendidikan formal secara utuh. Maksudnya anak asuh wajib disekolahkan di sekolah umum . Hal ini bertujuan agar anak asuh memiliki kecerdasan sosial, dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik. membangun kerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi *non-profit*, universitas, dan perusahaan swasta yang memiliki visi sosial. Kemitraan ini dapat membantu dalam penyediaan dan mengidentifikasi dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia di panti asuhan, masjid, sekolah, atau balai warga. Adaun Pembinaan Internal adalah sebagai berikut: [1] Pembinaan pendidikan informal; pembinaan spiritual dari kurikulum Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang. Pendidikan spiritual ini meliputi berupa hafalan al-Qur'an, menghafal do'a harian, menghafal hadits, tata cara sholat, tata cara wudhu, tayamum baca al-Qur'an, do'a harian dan hafalan al-Qur'an dengan target setiap anak asuh menghafal minimal dua ayat per hari. Serta pembiasaan taklim, membaca al-Qur'an setelah Subuh dan Magrib, membaca dzikir pagi petang, puasa sunnah dan shalat berjamaah di mushola/masjid; [2] Pembinaan membangun kebiasaan baik melalui Mutaba'ah Yaumiyah atau kegiatan sehari-hari, seperti sholat berjamaah di masjid, membaca al-matsurat pagi petang, baca Al-Qur'an, taklim. Pembiasaan yang dilakukan didasarkan dengan ilmu yang diberikan kepada anak asuh. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, hal ini sejalan dengan apa yang ada dalam Islam. Seiring bertambahnya ilmu, maka begitu juga bertambahnya iman; [3] Pembinaan membangun kemandirian melalui kegiatan sehari hari seperti menyapu, mengepel, membersihkan kamar, angkat jemuran sendiri, membereskan pakaian, mencuci piring dan cuci sepatu sendiri. Bukan hanya pendidikan formal dan spiritual Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang memberikan pembinaan kemandirian berupa piket bersih-bersih atau bersih-bersih bersama di pagi hari setelah mengaji subuh. Kemandirian ini dilatih agar kelak anak asuh dapat bermanfaat di lingkungan sekitar, tidak menjadi beban siapaun. Mandiri adalah salah satu sifat mulia, akhlakul karimah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sesuai tema dan judul yang sudah dijelaskan di atas, disamping sebagai pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi, untuk peserta dapat membangun karakter serta menanamkan jiwa Cinta Pancasila untuk mewujudkan pemikiran yang cerdas dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Pancasila bagi tenaga pengajar dan peserta didik di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam Tangerang.

Hendaknya Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Maktabul Aitam selain Pendidikan Agama juga tetap memberikan materi umum seperti Pendidikan Pancasila di setiap pembelajarannya sebagai pelajaran wajib disetiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara .(2012). *Manajemen sumber daya manusia*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, dkk, (2015). *Etika pendidikan keluarga, sekolah, masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Alfan, Muhammad, (2011). *Filsafat etika islam*, Bandung: Pustaka Setia,
- Budimansyah, D. (2012). *Dimensi-dimensi praktik pendidikan karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- DirektoratJenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.(2016). *Buku ajar mata kuliah wajib umum*.
- Lubis A, Maulana. (2018). *Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi yang berkarakter*. (dikutip 22 April 2025). Tersedia pada:<https://osf.io/wykvq/>
- Pemerintah Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidikan Tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun2005,Nomor4301.SekretariatNegara.Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .Lembaran Negara RI Tahun2003 ,Nomor 78 SekretariatNegara.Jakarta
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti (2016). *Pendidikan kewarganegaraan*.Cet.1. Jakarta:
- Rindjin, Ketut, (2012), *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sianturi, R.U Yohana & Dinie Anggraeni D (2017) Penerapan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter, *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1 Juni 2021* P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328..Universitas Pendidikan Indonesia 222 ER.
- Syarbaini, Syahrial. (2015). *Pendidikan pancasila di perguruan tinggi (implementasi nilai-nilai karakter bangsa)*. Bogor.
- UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA) pasal 1 ayat 10 UU PA

Undang – Undang Dasar 1945. dari Pasal 31 ayat (1)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Diknas)